

Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Limbah Plastik Berbasis Nilai-Nilai Islam

Ade Ahmad Suprianto¹, Muhamad Yusup Sudrajat², Nur Afni Annadjriani³, Renna Nur Fauziah⁴, Syarafina Tsiqa Syafura S⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adeas@uinsgd.ac.id

²Universitas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : muhamadyusup1408@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : Afni1302@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: renna28nf@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: syarafina160303@gmail.com

Abstrak

Masalah limbah plastik telah menjadi perhatian global karena dampak negatifnya terhadap lingkungan. Salah satu solusi yang mulai diterapkan di berbagai daerah adalah penggunaan ecobrick, yaitu metode pengelolaan limbah plastik dengan cara memadatkan sampah plastik ke dalam botol hingga menjadi bahan bangunan yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan ecobrick sebagai metode pengelolaan limbah plastik di Desa Loa, Kecamatan Paseh, serta bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti menjaga kebersihan, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan konsep keberlanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inisiatif ecobrick di Desa Loa tidak hanya berhasil mengurangi limbah plastik, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Ecobrick dipandang sebagai salah satu bentuk ibadah, di mana menjaga kelestarian bumi adalah bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, penggunaan ecobrick dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai solusi berbasis masyarakat yang selaras dengan ajaran agama dan upaya pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Ecobrick, limbah plastik, pengelolaan lingkungan, nilai-nilai Islam

Abstract

The problem of plastic waste has become a global concern due to its negative impact on the environment. One solution that has begun to be implemented in various regions is the use of ecobricks, a method of managing plastic waste by compacting plastic waste into bottles to become strong building materials. This study aims to examine the application of ecobricks as a method of managing plastic waste in Loa Village, Paseh District, and how this approach can be implemented by integrating Islamic values, such as maintaining cleanliness, environmental responsibility, and the concept of sustainability. The method used in this study is a qualitative approach with data collection through observation and interviews. The results of the study indicate that the ecobrick initiative in Loa Village has not only succeeded in reducing plastic waste, but also increasing public awareness of the importance of protecting the environment in accordance with the principles of Islamic teachings. Ecobricks are seen as a form of worship, where preserving the earth is part of human responsibility as caliphs on earth.

Therefore, the use of ecobricks can be further developed as a community-based solution that is in line with religious teachings and environmental conservation efforts.

Key Words: Ecobrick, plastic waste, environmental management, Islamic values.

PENDAHULUAN

Islam menaruh perhatian yang besar terhadap kebersihan, karna kebersihan selain bagian dari iman juga merupakan pangkal dari Kesehatan (Yusuf, 2005:). Menjaga kebersihan merupakan salah satu hal yang dianjurkan dalam agama Islam. Perhatian Islam terhadap kebersihan dapat dilihat dari perintah bersuci sebelum melakukan ibadah shalat, thawaf, dan beberapa ibadah lainnya, bahkan ulama Islam mengkhususkan bab tersendiri dalam kajian fiqh tentang kebersihan (Kaelany, 2005:). Kebersihan mempunyai kaitan yang erat dengan kesehatan, salah satunya dengan membudayakan hidup yang bersih baik itu kebersihan jasmani seperti pakaian, makanan, minuman dan lingkungan maupun kebersihan rohani yang merupakan syarat mutlak untuk hidup sehat (Andriyani, 2019). Di dalam al-Qur'an banyak ayat yang menyinggung tentang kebersihan yaitu salah satunya dalam qs. al-Baqarah ayat 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri."

Akhir dari QS Al-Baqarah ayat 222 menekankan pentingnya kebersihan, dengan Allah berfirman bahwa Dia mencintai orang-orang yang bertaubat dan menyucikan diri. Ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan, baik secara fisik maupun spiritual. Oleh karena itu, menjaga kebersihan tidak hanya melibatkan kebersihan fisik, tetapi juga kebersihan hati dan perilaku. Sebagai hamba Allah yang beriman, kita harus senantiasa menjaga diri dan lingkungan dari hal-hal yang kotor, baik lahir maupun batin, sehingga kita bisa hidup dalam keadaan suci dan bersih, sesuai dengan apa yang Allah cintai (Mabrurroh, 2023).

Ummat Islam tidak hanya diwajibkan menjaga kebersihan diri, tetapi juga menjaga kebersihan dan kelestarian bumi. Ayat yang berkaitan dengan menjaga kelestarian bumi yaitu qs. al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik."

Dalam tafsir al-misbah bab qs. al-A'raf ayat 56 dijelaskan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup manusia karena manusia sangat bergantung pada lingkungan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, dan sumber daya alam. Lingkungan menyediakan sumber energi bagi kehidupan, serta memungkinkan manusia mengembangkan keterampilan dan minat. Karena pentingnya lingkungan bagi kehidupan manusia, kita harus memperlakukannya sebagai bagian berharga dari ekosistem yang perlu dilindungi. Manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga alam dengan penuh hormat, karena sumber daya alam adalah hal yang diperlukan untuk keberlangsungan hidup masa kini dan masa depan. Kelangsungan hidup manusia bergantung pada lingkungan yang sehat, dan kesehatan lingkungan ditentukan oleh seberapa baik manusia mengelolanya. Lingkungan lebih dari sekadar tempat tinggal, melainkan mencerminkan keseimbangan yang harmonis antara manusia dan alam agar keduanya dapat berkembang bersama (Shihab, 2002).

Dalam konteks lingkungan, pesan ini dapat diartikan sebagai ajakan untuk merawat lingkungan agar tetap bersih dari sampah dan polusi. Menjaga kebersihan alam adalah tanggung jawab kita

sebagai manusia terhadap bumi yang Allah ciptakan. Tindakan seperti mengurangi limbah, mendaur ulang, dan menggunakan cara-cara ramah lingkungan seperti ecobrick merupakan bagian dari wujud kepedulian terhadap kebersihan yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama. Dengan menjaga kebersihan lingkungan, kita tidak hanya melaksanakan perintah Allah, tetapi juga membantu menjaga kelestarian bumi untuk kesejahteraan semua makhluk hidup.

Tidak hanya itu dalam islam ada juga ungkapan-ungkapan bijak yang biasa kita sebut mahfudzat yang bisa membantu mendorong kepedulian terhadap lingkungan salah satunya adalah:

النظافة من الإيمان

Artinya : Kebersihan adalah bagian dari iman. Mahfudzat ini menegaskan pentingnya menjaga kebersihan sebagai manifestasi iman, yang dalam perspektif modern bisa diperluas pada upaya menjaga lingkungan salah satunya melalui pengurangan sampah.

Sampah adalah masalah dalam masyarakat yang sangat sulit untuk diatasi. Sampah menjadi suatu momok dalam kehidupan masyarakat. Masih banyaksampah–sampah yang berserakan,tidak hanya di selokan–selokan, jalan raya, bahkan sungai hingga laut pun tercemar akibat permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah. Dengan demikian sampah telah menjadi masalah yang teramat penting yang juga harus mendapatkan perhatian juga penanganan yang lebih intensif dari berbagai pihak baik dalam masyarakat maupun pemerintah (Rahmadani, 2020).

Sampah plastik merupakan jenis limbah anorganik yang sukar terurai dalam tanah dan membutuhkan waktu sebanyak 50-80 juta tahun untuk terurai (Wahyuni, 2018). Permasalahan sampah merupakan hal yang sangat membutuhkan perhatian dan penanganan khusus, karena sampah plastik menjadi permasalahan Nasional (Ariyanto, 2017). Jika dilihat dari aspek lingkungan sampah plastik yang dipadang bau dan mengandung berbagai macam penyakit (Eloper, 2016). Limbah plastik yang ada pada saat ini pada umumnya hanya dibuang (lanffill), dibakar atau didaur ulang (recycle). Sehingga proses tersebut belum menyelesaikan semua permasalahan limbah plastik (Hiola & Ayini, 2017).

Masalah limbah plastik saat ini menjadi perhatian serius di seluruh dunia. Akumulasi sampah plastik yang sulit terurai berdampak negatif terhadap lingkungan, baik dari segi pencemaran tanah, air, hingga kehidupan makhluk hidup lainnya. Kondisi ini menuntut adanya solusi inovatif yang dapat membantu mengurangi limbah plastik secara efektif. Salah satu pendekatan yang mulai diterapkan di berbagai daerah adalah penggunaan ecobrick. Ecobrick merupakan metode pengelolaan limbah plastik dengan cara memadatkan sampah plastik ke dalam botol hingga membentuk bahan bangunan yang kuat dan dapat digunakan dalam berbagai konstruksi sederhana. Metode ini dianggap sebagai solusi yang murah, mudah, dan ramah lingkungan dalam mengatasi masalah limbah plastik.

Di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat global terhadap lingkungan, muncul kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan religius dalam upaya pelestarian lingkungan. Dalam konteks Indonesia, ajaran agama Islam yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan tanggung jawab terhadap alam dapat menjadi landasan kuat dalam upaya pengelolaan sampah plastik. Desa Loa, Kecamatan Paseh, menjadi salah satu contoh wilayah yang mencoba menerapkan metode ecobrick dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pelaksanaannya. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi permasalahan limbah plastik, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan ecobrick di Desa Loa sebagai metode pengelolaan limbah plastik yang berkelanjutan dan sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara, penelitian ini

mengeksplorasi bagaimana integrasi nilai-nilai Islam, seperti kebersihan, tanggung jawab, dan keberlanjutan, dapat memperkuat inisiatif pengelolaan sampah di tingkat masyarakat.

METODE

Ecobrick sebagai Upaya Pengelolaan Limbah Plastik Berbasis Nilai-Nilai Islam bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan *ecobrick* dalam pengelolaan sampah plastik, yang diintegrasikan dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, yang berarti peneliti berusaha menemukan pola, tema, dan makna dari data yang dikumpulkan tanpa didasarkan pada hipotesis awal yang kaku (S. Saleh, 2017). Peneliti menyusun data menjadi kategori-kategori berdasarkan temuan lapangan, kemudian mencari makna di balik setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Melalui proses ini, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana *ecobrick* dipahami sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual terhadap lingkungan, serta bagaimana prinsip-prinsip Islam seperti menjaga kebersihan (*thaharah*) dan menghindari pemborosan (*israf*) diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai potensi *ecobrick* tidak hanya sebagai solusi praktis dalam pengelolaan limbah plastik, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran untuk memperkuat kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial berdasarkan nilai-nilai Islam.

Lokasi dan Tempat

Kegiatan program kerja mahasiswa KKN 123 Sisdamas (sistem pemberdayaan Masyarakat) UIN Sunan Gunung Djati ini dilaksanakan di desa Loa, kecamatan Paseh, kabupaten Bandung, tepatnya di dusun 2 desa Loa. Kegiatan ini dilaksanakan di bulan agustus 2024.

Alat dan Bahan

Dalam pembuatan *ecobrick* ini diperlukan alat dan bahan sebagai berikut.

Alat	Bahan
<ul style="list-style-type: none"> Gunting Cutter Lem Tembak Selotip Besar 	<ul style="list-style-type: none"> Botol Plastik Sampah Plastik Kering Besi Semen, pasir dan air

Table 1. Alat dan Bahan membuat *ecobrick*

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Noor, 2011). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan subjek secara mendalam melalui data deskriptif yang dikumpulkan secara *naturalistic* atau sesuai dengan keadaan di lapangan.

Selain itu, dilakukan Dokumentasi juga dilakukan untuk mengumpulkan berbagai sumber data sekunder yang relevan, seperti literatur terkait konsep Islam tentang lingkungan dan laporan kegiatan *ecobrick*.

• Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti tokoh Masyarakat, tokoh agama, warga dan pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam pembuatan *ecobrick*. Wawancara ini dilaksanakan dalam kegiatan rembuk warga dusun 1 dan 2 desa Loa kecamatan Paseh. Dimana rembuk warga ini merupakan salah satu siklus dalam kegiatan KKN Sisdamas. Dalam kegiatan ini juga, kami meminta izin sebagai tahap awal untuk melaksanakan program *ecobrick* ini.

• Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah metode penelitian di mana peneliti terlibat langsung dalam kehidupan atau aktivitas kelompok yang diteliti (Suardi, 2019). Dalam observasi ini, peneliti tidak hanya mengamati secara pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari kelompok tersebut, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku, kebiasaan, dan dinamika sosial mereka. Observasi partisipatif terhadap proses pembuatan *ecobrick* untuk melihat secara langsung bagaimana praktik ini dijalankan sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kepedulian terhadap lingkungan (*hifdzul bi'ah*), tanggung jawab sebagai *khalifah* di bumi, dan prinsip keberlanjutan (*istishmar*). Dalam observasi ditinjau bagaimana potensi yang ada di desa Loa yang cocok dijadikan tempat untuk pelaksanaan program *ecobrick*. Observasi ini merupakan siklus 2 dari program KKN Sisdamas.

- **Persiapan Alat dan Bahan**

Alat dan bahan (*terlampir di atas*) dipersiapkan terlebih dahulu untuk nantinya disosialisasikan dalam penyuluhan sebagai contoh atau alat peraga untuk memperjelas penyuluhan program *ecobrick*.

- **Penyuluhan *ecobrick***

Penyuluhan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan pemahaman kepada masyarakat atau kelompok tertentu mengenai suatu topik tertentu, biasanya untuk tujuan edukasi atau peningkatan kesadaran (Susilowati, 2016). Penyuluhan ini dilaksanakan dengan system presentasi lalu tanya jawab. Dalam presentasi ditunjukkan juga contoh *ecobrick* yang nantinya akan dipakai untuk pembuatan tugu besi berisikan botol *ecobrick*.

- **Dokumentasi**

Dokumentasi juga dilakukan untuk mengumpulkan berbagai sumber data sekunder yang relevan, seperti literatur terkait konsep Islam tentang lingkungan dan laporan kegiatan *ecobrick* (Suardi, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program kerja *ecobrick* ini diawali dengan meminta persetujuan *stakeholder* setempat seperti kepala dusun, ketua RW dan ketua RT yang ada di dusun 2 desa Loa. Kegiatan ini dilakukan dengan mensosialisasikan tujuan dan manfaat serta bagaimana agar program kerja *ecobrick* ini dapat berlanjut di desa Loa. Program kerja ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan serta bagaimana memanfaatkan sampah plastik menjadi lebih berguna.

Hasil kegiatan sosialisasi dan diskusi dengan *stakeholder* setempat menunjukkan bahwa lingkungan di daerah dusun 2 masih berserakan sampah plastik bekas jajanan terutama di daerah lapangan desa Loa yang dijadikan pasar setiap minggunya sehingga menindak lanjuti hal tersebut KKN 123 bekerja sama dengan warga setempat untuk menjalankan program *ecobrick* di dusun 2 desa Loa yang diawali dengan penyuluhan kepada masyarakat tentang manfaat dan tujuan serta cara pembuatan *ecobrick*.

Pelaksanaan Penyuluhan *Ecobrick*

Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan dengan metode presentasi interaktif dimana setelah dipresentasikan mengenai *ecobrick* lalu dibuka diskusi yang di dalamnya warga dan mahasiswa bisa saling berbagi ilmu dan mendiskusikan rencana pelaksanaan *ecobrick* untuk daerah dusun 2 desa Loa.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Program *Ecobrick*

Kegiatan penyuluhan mengenai *ecobrick* ini dihadiri oleh *stakeholder* dan warga setempat yang diawali dengan pembukaan dari *stakeholder* setempat yang di dalamnya menyatakan persetujuan akan diadakannya program *ecobrick* ini.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Program *Ecobrick*

Untuk lokasi pembuatannya sendiri dilaksanakan di posko KKN 123 dibantu oleh warga dan anak – anak setempat sebagai wujud dari konsep Sisdamas itu sendiri. Konsep sisdamas di dalamnya menjelaskan bahwa setiap program kerja harus bisa berkelanjutan dan dalam pelaksanaannya pun melibatkan warga agar tercipta sistem pemberdayaan masyarakat di dalamnya.



Gambar 3. Proses Pembuatan Botol *Ecobrick*

Untuk produk yang terbuat dari program *ecobrick* ini berupa tugu berbentuk huruf L yang menunjukkan nama "Loa" yang dapat dijadikan icon dari desa Loa sendiri. Tugu tersebut terbuat dari kerangka besi yang di dalamnya akan diisi dengan botol – botol *ecobrick* sebagai bentuk pemanfaatan sampah. Selain menjelaskan tentang tugu *ecobrick* ini, dipresentasikan juga mengenai pemanfaatan *ecobrick* sebagai kursi dan bisa juga dijadikan sebagai bata plastik yang bisa dimanfaatkan sebagai pengganti batu bata tentunya dengan kekurangan dan kelebihan di dalamnya.

Dari hasil diskusi bersama warga didapat bahwa kegiatan *ecobrick* ini merupakan solusi alternatif untuk mengurangi sampah plastik yang ada di lapangan desa Loa. Untuk jenis sampahnya sendiri berupa sampah plastik yang sudah kering lalu dipotong kecil – kecil dan dimasukkan ke dalam botol plastik sampe padat dan keras. Sampah ini dapat diperoleh dengan sistem pengumpulan sampah plastik tiap minggunya lalu dibuat *ecobrick* oleh warga dan anak – anak setempat setiap minggunya. Lalu untuk menempelkan botol plastik *ecobrick* ke kerangka besi bentuk L nya dengan menggunakan lem tembak yang telah disiapkan. Pemasangannya ini dibantu oleh warga dan anak – anak sekitar.



Gambar 4. Proses Pemasangan Tugu 'L' Ecobrick



Gambar 5. Proses Pemasangan Tugu 'L' Ecobrick

Pada akhir bulan agustus dilaksanakan simbolisasi dengan *stakeholder* setempat sebagai penanda telah diletakkannya tugu L di dusun 2 tepatnya di lapangan desa Loa yang terbuat dari *ecobrick*. Terlihat antusias anak – anak dan warga sekitar adanya tugu ini karena dapat dijadikan *spot* foto yang menjadi *iconik* desa Loa.



Gambar 6. Simbolisasi Tugu L Ecobrick



Gambar 7. Tugu 'L' Ecobrick

Hasil yang didapatkan dari program *ecobrick* ini terlihat dari masyarakat yang dapat memilah sampah antara yang organik dan anorganik. Untuk yang anorganik kini warga dapat memanfaatkannya dengan metode *ecobrick*.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan proses krusial untuk memastikan bahwa implementasi program ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses monitoring dilakukan secara berkala untuk memantau pelaksanaan metode *ecobrick* di lapangan. Ini melibatkan pengumpulan data mengenai jumlah limbah plastik yang dikumpulkan, frekuensi dan cara pembuatan *ecobrick*, serta keterlibatan masyarakat dalam aktivitas tersebut. Monitoring juga mencakup pemantauan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam yang dijadikan dasar, seperti konsep kebersihan dan tanggung jawab sosial.

Selama tahap monitoring, dilakukan kunjungan lapangan untuk mengevaluasi pelaksanaan secara langsung dan melakukan wawancara dengan warga desa, pengelola program, dan tokoh agama untuk mendapatkan umpan balik mengenai kemajuan dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, dilakukan survei untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap limbah plastik dan pengelolaan lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Evaluasi dilaksanakan setelah periode monitoring tertentu, biasanya setiap enam bulan atau setahun sekali, untuk menilai dampak dari inisiatif ecobrick terhadap pengurangan limbah plastik di Desa Loa. Evaluasi ini mencakup analisis data yang telah dikumpulkan selama proses monitoring, serta penilaian efektivitas metode ecobrick dalam konteks lokal. Beberapa aspek yang dievaluasi meliputi: 1). Efektivitas Program: Menilai sejauh mana penggunaan ecobrick berhasil mengurangi jumlah limbah plastik dan mengurangi dampak lingkungan di desa. 2). Keterlibatan Masyarakat: Mengevaluasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembuatan dan penggunaan ecobrick serta kepuasan mereka terhadap program. 3). Penerapan Nilai-Nilai Islam: Mengukur seberapa baik nilai-nilai Islam, seperti amanah dan kebersihan, diintegrasikan dalam praktik pengelolaan limbah plastik. Ini melibatkan penilaian apakah kegiatan ini membantu memperkuat kesadaran dan tindakan berbasis nilai-nilai tersebut. 4). Tantangan dan Solusi: Identifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program dan bagaimana solusi diimplementasikan untuk mengatasi masalah tersebut. 5). Sustainability Program: Menilai kemungkinan keberlanjutan program ecobrick di masa depan, termasuk dukungan yang dibutuhkan dari pihak-pihak terkait dan sumber daya yang tersedia.

Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program guna meningkatkan efektivitasnya. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara menyeluruh, diharapkan bahwa program ecobrick dapat berjalan dengan optimal, memberikan manfaat nyata bagi pengelolaan limbah plastik di Desa Loa, dan secara bersamaan memperkuat penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dampak dan Upaya Keberlanjutan Kegiatan

Dengan menggunakan presentasi interaktif yang dilaksanakan sesuai jadwal, minat masyarakat terutama anak-anak dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan memanfaatkan ecobrick untuk berbagai kebutuhan, seperti membuat meja, kursi atau yang lainnya berhasil diperkuat. Dengan demikian, masyarakat, khususnya anak-anak, menunjukkan ketertarikan menggunakan ecobrick sebagai cara untuk mengelola limbah plastik.

Dampak dan upaya keberlanjutan dari pelaksanaan presentasi interaktif tentang pembuatan ecobrick berupa icon atau tugu desa loa (icon atau tugu huruf L) dan juga pembuatan meja atau kursi mencakup penerapan penggunaan ecobrick sebagai metode untuk memanfaatkan limbah plastik dalam proses pembuatan itu sendiri. Selain itu, presentasi ini berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Upaya ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar lebih peka terhadap masalah kebersihan dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pengelolaan limbah plastik dan upaya pelestarian lingkungan.

Keberlanjutan dari kegiatan presentasi interaktif pembuatan ecobrick diharapkan terus berlanjut, baik dalam lingkup masyarakat ataupun dalam lingkup sekolah. Ini bertujuan untuk mendorong kreativitas masyarakat terutama anak-anak dalam pemanfaatan sampah plastik di desa Loa khususnya dusun 1 dan dusun 2, kecamatan Paseh, kabupaten Bandung. Upaya keberlanjutan ini bertujuan agar masyarakat tetap aktif menjalankan kegiatan pengolahan sampah plastik yang telah dimulai.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ecobrick merupakan solusi inovatif dan berkelanjutan dalam mengatasi masalah limbah plastik yang semakin mendesak. Melalui pemadatan sampah plastik ke dalam botol, ecobrick tidak hanya mengurangi volume limbah, tetapi juga mengubahnya menjadi bahan bangunan yang berguna. Inisiatif ini telah berhasil dilaksanakan di Desa Loa, Kecamatan Paseh, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan mahasiswa KKN.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam program ini menjadi salah satu aspek penting yang memperkuat kesadaran masyarakat terhadap tanggung jawab lingkungan. Prinsip-prinsip seperti menjaga

kebersihan (thaharah) dan menghindari pemborosan (israf) diinternalisasikan dalam kegiatan sehari-hari, menjadikan ecobrick sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab spiritual terhadap alam. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pendekatan kualitatif dalam memahami fenomena ini, di mana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara untuk menggali makna di balik tindakan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah plastik. Masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang cara pembuatan ecobrick, tetapi juga termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut dan menjadi model bagi daerah lain dalam upaya pengelolaan limbah yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa ecobrick bukan hanya sekadar metode pengelolaan limbah, tetapi juga merupakan sarana untuk membangun kesadaran kolektif dan tanggung jawab sosial di masyarakat, sejalan dengan ajaran agama. Dengan demikian, inisiatif ini memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta memperkuat nilai-nilai komunitas yang berlandaskan pada prinsip keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Yusuf. *Al-Halal Wa Al-Haram Fi Al-Islam*. Surakarta: Era Intermedia, 2005.
- Andriyani, Andriyani. Kajian Literatur Pada Makanan Dalam Perspektif Islam Dan Kesehatan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 15, no. 2 (2019): 178. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.178-198>.
- Ariyanto SB. Penggunaan limbah Domestik Dalam Pembelajaran Keterampilan Meronce Untuk Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Pada Kelas 5 di SD Muhammadiyah 19 Kelayan. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, Surakarta. 2017.
- Bukhari. 2008. 'Desain Dakwah Untuk Pembinaan Keagamaan Komunitas Elit Intelektual'. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* XII(2).
- Eloper, I. (2016). *Mitigasi Dampak Sampah Plastik dan Rekayasa Ekonomi Masyarakat di Kota Madiun*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hiola, R., & Ayini, N. S. *Pengelolaan Sampah Plastik dengan Metode Penyulingan Sederhana menjadi Minyak Mentah di Desa Dambalo*
- Kaelany. *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Mabruroh, L. (2023). *KEBERSIHAN LINGKUNGAN DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Munir)*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Noor, J. (2011). *METODELOGI PENELITIAN*. Kencana Prenada Media Group.
- Rahmadani, F. A. (2020). UPAYA MENUMBUHKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI PENGELOLAAN BANK SAMPAH. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 261. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3482>
- Saleh, S. (2017). *ANALISIS DATA KUALITATIF*.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an vol.5*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suardi, I. (2019). *Metode Penelitian Sosial*.
- Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan*.
- Wahyuni, I. *Pemanfaatan Sampah Plastik PET Sebagai Bahan Bakar Minyak*. Pendidikan Kimia, Universitas Sebelas Maret. Semarang. 2018.